

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI ALAT PERAGA
TORSO PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI KELAS V SD. 26/II TANAH TUMBUH KABUPATEN BUNGO**

Rita Gusrianti

Intitut Agama Islam Yasni Bungo
Ritagusrianti1@gmail.com

Sriani

Institut Agama Islam Yasni Bungo
sriani.mpd@gmail.com

Mona Novita

Intitut Agama Islam Yasni Bungo
Monanovita.staiyasni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada tema udara bersih untuk kesehatan di kelas V SDN 26/II tanam tanah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan alat peraga batang tubuh bertema udara bersih di kelas V SDN 26/II tanah tumbuh. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan alat peraga batang tubuh dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 26/II tanam tanah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 26/II yang bertambah sebanyak 19 siswa. dimana terdapat 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dokumentasi. Setelah menerapkan alat peraga torso motivasi belajar siswa meningkat. Setelah data diperoleh dan dianalisis, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada tema udara bersih untuk kesehatan sekolah dasar 26/II Tanah tumbuh sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: 1) Sebelum tindakan motivasi untuk belajar siswa kelas V SD Negeri 26/II pertumbuhan tanah masih rendah yaitu 2,8. 2) Setelah dilakukan tindakan pertama motivasi belajar siswa kelas V SDN 26/II tanah tumbuh dengan menggunakan alat peraga batang tubuh meningkat menjadi 3,6 dan 3) setelah tindakan berbicara pada siklus II motivasi belajar siswa kelas V SDN 26/II tanahnya bertambah menjadi 4,5.

Kata Kunci: Alat Peraga Batang Tubuh, Motivasi Belajar.

Abstract

This research is motivated by the low motivation of student learning on the theme of clean air for health in grade V public elementary schools 26 / II soil growing. This study aims to increase student motivation through the application of torso props on the theme of clean air in class V public elementary schools 26 / II the soil grows. As for the formulation of the problem in this study is whether using torso props can increase student motivation in class V of public elementary school 26 / II soil growing. The subjects in this study were grade V students of 26 / II public elementary schools, which grew by 19 students. where there are 12 male students and 7 female students. while the data collection techniques used in this research are observation, interview, documentation questionnaire. After applying the torso

teaching aid students 'motivation to learn increases. After the data is obtained and analyzed, it can be seen that students' learning motivation increases on the theme of clean air for elementary school health 26 / II Soil growing before and after the action is as follows: 1) Before the act of motivation to learn the fifth grade students of public elementary schools 26 / II soil growth is still low at 2,8. 2) After taking action in the first the motivation to learn class V students of the elementari school 26/II land grew by using torso props increased to 3,6 and 3) after talking action in the second cycle learning motivation of ifth grade students of pubblic elementary school 26/II the land grew to 4,5.

Keywords: Torso Props, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

IPA sebagai pengetahuan yang tersusun sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil eksperimen dan observasi¹ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris "Science". Kata "Science" sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin "Scientia" yang berarti saya tahu. Menurut H.W.Fowler Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.²

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Wahyan mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam pengetahuannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.³ Iskandar, Ilmu Pengetahuan Alam atau *Science* secara harfiah disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁴

Jadi, dari penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum

¹ Wahyu Lupita Sari, "Peningkatan Pemahaman Materi Rangka Tubuh Dengan Menggunakan media Torso Pada Siswa Kelas IV di MINU Wedoro" (*Skripsi*, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).h.12.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara 2011), cet.3, h 136.

³ *ibid*

⁴ *ibid*

terbatas pada gejala-gejala alam. Berdasarkan uraian di atas, guru di tuntun untuk memiliki komitmen, kemampuan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas yang di ampunya.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS⁵

Seperti firman Allah dalam Al-Quran Surat Ibrohim ayat 34 sebagai berikut

:

وَأْتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Artinya : *Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).*(Q.S.Ibrohim:34)⁶

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwasanya Allah telah memberikan kenikmatan yang tidak mampu menghitungnya dengan salah satu organ tubuh yang lengkap dan sehat

Salah satu pembahasan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tema udara bersih bagi kesehatan dengan subtema cara tubuh mengolah udara bersih. Pembahasan mengenai tema tersebut memiliki KI dan

⁵ Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD, " *Jurnal Ilmiah Guru*, no. 01, h.52-53.

⁶*Ibidh.*260

KD yang harus dicapai. KI (Kompetensi Inti) KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara, KI 3 Memahami pengetahuan faktual, dengan konseptual, prosedural, metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba. Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, KI 4 Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya, dan KD .3.2 Memahami organ pernapasan dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2020 di kelas V SD 26/II Tanah Tumbuh dengan siswa yang berjumlah 19 orang dalam proses pembelajaran tema udara bersih bagi kesehatan dengan subtema cara tubuh mengolah udara bersih siswa masih banyak yang tidak bersemangat dan asik sendiri dalam mengikuti pembelajaran (lembar observasi terlampir), siswa justru banyak berbicara dengan teman sebangkunya.

Dengan aktivitas tersebut membuat kegiatan pembelajaran di kelas terganggu dan tidak efektif, dan guru belum maksimal dalam menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kegiatan lebih terpusat pada guru yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang dijelaskan. Selain itu ada enam indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷ Dan di kelas V SD 26/II Tanah Tumbuh keenam indikator di atas belum terlihat. Hal-hal yang mungkin

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 23

terjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah karena pelajaran tema kelas V ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan dimana pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) yaitu dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran juga kurang memberikan pengalaman yang nyata terhadap siswa karena pembelajaran hanya terbatas dikelas saja. Maka yang menjadi pemicu utama timbulnya masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang masih *teacher centered approach*.

Disebabkan masalah yang timbul dari kejadian maka pelajaran tidak berjalan dengan lancar, dengan adanya masalah tersebut siswa tidak menyerap materi pelajaran dengan baik jika masalah tersebut di biarkan maka target pembelajaran tidak terpenuhi.

Jadi untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar tema udara bersih bagi kesehatan dengan subtema cara tubuh mengolah udara bersih, maka peneliti berupaya memperbaiki pembelajaran pada tema udara bersih bagi kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran 3 dimensi berupa *Torso*. media pembelajaran ini berupa media 3 dimensi yang mampu memberikan penjelasan kepada siswa bentuk organ-organ tubuh manusia yang sesungguhnya. Rangka yang di dalam tubuh manusia tidak bisa terlihat oleh siswa, dengan media *Torso* dapat memahami serta melihat rangka tubuh secara langsung.

Selain itu, apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan maka akan mempengaruhi kualitas belajar siswa. Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan media *Torso*. Media *Torso* menurut Sudjana dan Rivai adalah sebagai media penyampaian dalam pembelajaran, memperjelas informasi pada saat tatap muka dalam pembelajaran melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran, mendorong motivasi belajar, memberikan pengalaman yang lebih luas menjelaskan sesuai yang abstrak, mendorong terjadinya interaksi langsung antara guru dan pesertadidik.⁸Media ini juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran lebih menantang

⁸*Ibid.*,h.23

dan siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran yang efektif. Bila usaha di atas tidak berhasil pengajar dapat memakai alat peraga Torso dengan harapan permasalahan di atas dapat di atasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian ilmiah yang berbentuk proposal dengan judul: *“Meningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Alat Peraga Torso Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas V SDN 26/II Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo.*

LANDASAN TEORI

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*).⁹ Menurut Mc.Donald merumuskan, bahwa "*Motivation is an energy change withing reaction*", yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, ialah sebagaiberikut:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
2. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (affective arousal). Mula- mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak. Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai literatur, seperti *needs, drives, wants, interests, desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai

⁹Widayat Prihartanti, “Teori-Teori Motivasi,” *Jurnal Adabiya*, vol. 1 no,83,h.2.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet. 9, h. 105-106

tujuan .¹¹

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.¹²

Dr. Wayan Ardhan menjelaskan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan yang mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.¹³

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sumadi Suryabrata juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), cet. 1, h. 2.

¹² Amna Emda, "Keudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal*, vol. 5, h. 4.

¹³ Muhammad Mahrus, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonosobo" (*Skripsi*, Program Sarjana UIN Malang, 2015), h. 26

bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.¹⁴

Karakteristik Motivasi Belajar Siswa

Sardima A.M Mengemukakan Karakteristik Motivasi yang ada pada ada pada siswa diantaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama,tidak pernah berhenti sebelumselesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telahdicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja, sehingga kurangefektif).
6. Dapat mempertahankannya(kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepas hal yang diyakini.¹⁵

Indikator Motivasi Belajar Siswa

Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar Siswa¹⁶

NO.	Indikator	Bentuk Tindakan
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none">• Tidak keluar masuk kelas• Aktif bertanya

¹⁴*Ibid*,h.5-6

¹⁵*ibid*

¹⁶*Ibid*

	belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat materi pembelajaran • Tepat dalam pengumpulan tugas/PR • Membawa buku pegangan (paket)
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki semangat belajar yang tinggi • Aktif dalam proses pembelajaran • Tidak mudah bosan dalam belajar
4	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tepuk tangan • Ucapan "wah", "kamu pintar", "kamu hebat"
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media yang kongkrit • Memahami penjelasan materi melalui contoh • Proses pembelajaran berkelompok
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan di dalam kelas bagus • Tata letak bangku sesuai dengan ukuran kelas

Alat Peraga Torso

Secara Umum pengertian alat peraga adalah benda atau alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Alat peraga adalah seperangkat benda konkret yang dirancang dibuat atau di susun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran.¹⁷ Alat peraga dalam proses pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran, penglihatan atau keduanya untuk membantu pembelajaran. Estiningsih berpendapat alat peraga adalah "media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari."¹⁸

Media adalah kata jamak dari medium berasal dari kata latin memiliki arti perantara (*between*). Secara definisi media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi.¹⁹ Oleh karena itu media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik serta dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa torso merupakan alat peraga visual tiga dimensi yang dibuat untuk menampilkan bentuk dan letak organ tubuh sesuai dengan aslinya. Torso manusia digunakan untuk mempelajari morfologi dan anatomi manusia yang berupa susunan patung tubuh manusia yang terdiri dari paru-paru, jantung, lambung, hati, usus, ginjal, dan rangka tubuh. Bagian-bagian organ tubuh dan rangka tubuh manusia ini dapat di lepaskan sehingga dapat melihat rongga bagian dalam tubuh manusia, selain itu tiap tubuh mempunyai warna yang berbeda dan tentunya menyerupai aslinya.

Media torso mempunyai beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran, yaitu :

¹⁷Soemar Iswadi, *Pembelajaran Alat-alat Peraga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.13

¹⁸Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*, (Yogyakarta: Depertemen Pendidikan nasional, 2009), h.6

¹⁹ Martinis dan Bansu I. Anasari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa* (Jakarta: 2008), cet. 1, h. 148.

²⁰ Bambang Warsila, *"Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. 1, h. 122.

1. Dapat memberi kesempatan siswa untuk melihat secara langsung objek dan memperlihatkan respon yang relevan.
2. Dapat memperbesar motivasi dan minat belajar siswa karena torso sudah dirangkai sedemikian rupa dan warna yang sangat menarik.
3. Dapat memberi pengamatan terbaik kepada siswa mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya.
4. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan efektif karena tercipta komunikasi dua arah.
5. Menumbuhkan kemampuan berfikir siswa untuk memahami hal yang abstrak pada materi sistem ekskresi.
6. Tidak membutuhkan listrik.²¹

d) Kekurangan Model Pembelajaran Torso

Sekalipun model sudah bisa dianggap mewakili benda yang asli, namun karena ia adalah benda tiruan tentu saja memiliki kekurangan dalam aspek-aspek tertentu. Kekurangan media torso dalam pembelajaran yaitu :

1. Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah besar.
2. Penggunaan media torso ini membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam peragaan agar siswa memahami secara maksimal.
3. Torso yang terlalu besar akan sulit dibawa ke dalam ruangan kelas.²²

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan torso di atas dapat dikatakan bahwa media torso akan lebih banyak membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dari pada media gambar. Bentuk dari torso ini akan memberi semangat tersendiri bagi siswa karena menyerupai bentuk aslinya, jadi siswa lebih tertarik.

e) Langkah-Langkah Penggunaan Media Torso

Langkah-langkah dalam pembelajaran tema udara bersih bagi kesehatan menggunakan media torso meliputi tahap persiapan dan tahap pembelajaran.

- 1) Guru memperlihatkan media torso kepada siswa di depan kelas dan sedikit menjelaskan materi untuk membuka wawasan siswa.
- 2) Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari, ada siswa pandai, sedang dan rendah. Tahap

²¹*Ibid.*,h.35.

²²*Ibid.*,h.32.

pemagian kelompok dilakukan dengan menghitung jumlah siswa, menentukan rangking paling tinggi sampai terendah, menentukan jumlah kelompok dan membagi siswa dalam kelompok.

- 3) Guru membagikan LKS tentang tema udara bersih bagi kesehatan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan langkah-langkah mengerjakan LKS, dan siswa dibimbing oleh guru dalam menyelesaikan LKS.
- 5) siswa mendiskusikan dan setiap ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan dan menjelaskan bagian-bagaian dari media torso.
- 6) Guru memberikan penguatan dan menjabarkan materi secara luas kepada siswa tentang hasil yang telah mereka peroleh menggunakan media torso.
- 7) Guru menggerakkan siswa untuk memberi kesimpulan
- 8) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.²³

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah Kemmis & Taggart. Setting penelitian pada penelitian ini adalah di SDN 26/II Tanah Tumbuh, Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. Subjek Penelitian adalah siswa-siswa kelas V SDN 26/II Tanah Tumbuh, Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo dengan berjumlah 19 siswa, dengan 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Prosedur pelaksanaan PTK yang akan peneliti lakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Rancangan Kemmis & Taggart yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap.

Data primer didapatkan dari siswa dan guru. Data dari siswa kelas V SDN 26/II Tanah Tumbuh yaitu data mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat dengan menggunakan lembar observasi. Data yang didapat dari guru kelas V SDN 26/II Tanah Tumbuh yaitu data mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat dengan menggunakan

²³Puput Hafsari, Penggunaan media pembelajaran torso pada materi sistem ekskresi kelas XI untuk

lembar wawancara. Sedangkan data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah, Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3.3 lembar observasi siswa

1) Kisi-kisi Observasi Siswa

NO.	Indikator	Bentuk Tingkah Laku
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil belajar	<ul style="list-style-type: none">• Siswa giat dalam belajar• Aktif bertanya• Bersemangat mengerjakan tugas
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none">• Mencatat materi pembelajaran• Membaca materi ajar• Membawa buku pegangan (paket)
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki semangat belajar yang tinggi• Aktif dalam proses pembelajaran• Tidak mudah bosan dalam belajar
4	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan penghargaan berupa buku tulis kepada siswa yang aktif• Memberi Tepuk tangan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan media Torso• Memahami penjelsan materi melalui contoh• Belajar sambil bermain
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga	<ul style="list-style-type: none">• Tidak gelisah dalam belajar• Siap mengikuti pembelajaran

	memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan Baik	
--	--	--

Tabel 3.4 Lembaranwawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Sebelum Pemelajaran

No	Komponen	Sub Komponen
1	Mengetahui informasi awal guru dan siswa	a. lamanya guru mengajar disekolah dan dikelas Jumlah siswa dikelas
		b. Motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian.
2	Respon dan proses cara mengajar guru seelum menggunakan media torso	a. Cara menyampaikan materi dan penggunaan media torso
		b. Media pembelajaran yang diketahui guru dan yang sering digunakan
		c. Respon siswa terhadap pembelajaran dan respon terhadap media pembelajaran yang digunakan

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Sesudah Pemelajaran

No	Komponen	Sub Komponen
1	Mengetahui informasi setelah pembelajaran	a. Pembelajaran lebih mudah dipahami?
		b. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi?
2	Respon siswa setelah menggunakan media torso	c. Alat peraga torso dapat membuat siswa bersikap lebih percaya diri
		d. Motivasi belajar sisw dengan menggunakan alat peraga torso.

Adapun kisi-kisi yang digunakan pada lembar wawancara ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 LembaranAngket

Kisi-Kisi Pedoman Angket

No	Sumber Data	Komponen
1	Mengetahui penerapan alat peraga torso dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Alat peraga torso memotivasi dalam belajar2. Penyampaian guru dapat dipahami dengan alat peraga torso3. Apakah dengan alat peraga torso dapat memberi pengalaman yang baik4. Dengan alat peraga torso saya giat dalam belajarj5. Jika soal yang diberikan guru sulit maka tidak saya kerjakan6. Dengan alat peraga torso say tekun7. Penggunaan alat peraga torso adanya ketertarikan dalam belajar.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yakni reduksi data. Terdapat tiga langkah utama dalam melakukan reduksi data yaitu pemilihan data, penyusunan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data kuantitatif.

Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran teori, fakta, atas data yang dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis. hipotesis tersebut kemudian diuji menggunakan beberapa fakta empirik dan akan didapatkan jawaban tentang kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan jika menggunakan prosedur yang sesuai.

Indikator keberhasilan pembelajaran tema udara bersih bagi kesehatan pada subtema cara tubuh mengolah udara bersih adalah sebagai berikut: Meningkatkan motivasi belajar siswa pada tema udara bersih bagi kesehatan di kelas V SDN NO. 26/II Tanah Tumbuh setelah melakukan tindakan dengan menggunakan alat peraga *torso*, dengan kriteria tertentu dari indikator motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 23 juli 2020, 25 juli 2020, 27 juli 2020. Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi ,dan perencanaan ulang.

Berdasarkan siklus I pertemuan II dapat disimpulkan bahwa kurang maksimal. Hal ini disebabkan terdapat indikator keberhasilan yang belum terpenuhi. Sedangkan berdasarakan Indikator motivasi belajar siswa pada tema udara bersih bagi kesehatan dengan menggunakan alat peraga torso juga kurang maksimal. Persentase keaktifan pada pertemuan II sebesar 3,6. Hasil persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan pada pertemuan II. Peningkatan tersebut karena pada pertemuan II siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga torso.

Penggunaan alat peraga torso baru membuat siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih ragu atau bingung dalam proses pembelajaran.

Dan masih ada juga siswa masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan dan membacakan hasil diskusinya. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan II belum efektif dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut karena masih terdapat banyak kekurangan pada siklus I prtemuan II dan oleh sebab itu peneliti melakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan di siklus II.

Adapun hasil motivasi siswa akhir siklus I dengan tema udara bersih bagi kesehatan dan subtema cara tubuh mengolah udara bersih pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga torso terdapat pada tabel 4.2 yaitu dengan skor rata-rata pertemuan pertama 3,75 dan pertemuan kedua 5,56. Dimana sudah terlihat siswa yang semula kurang termotivasi sekarang sudah cukup termotivasi dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan motivasi yang lebih baik dengan diterapkannya alat peraga torso, dibandingkan pada awal obsevasi sebelum diterapkan alat peraga torso.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan pembelajaran

yang dimulai pada tanggal 01 agustus 2020, 04 agustus 2020, 06 agustus 2020, dengan memberikan angket pada siklus II kepada siswa dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang.

Pembelajaran Siklus II pertemuan I ini bertujuan memperbaiki pembelajaran pada siklus I. pelaksanaan tindakan kedalam empat tahap, tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang yang termasuk dalam siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan ini. Perencanaan pada siklus II pertemuan I ini untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Peneliti akan dihadapi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I. dan Peneliti akan menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan I.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus II dapat diambil keputusan bahwa peneliti tidak perlu melakukan siklus III. Hal ini karena motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran siswa siklus II dengan tema Udara Bersih Bagi Kesehatan dan subtema cara tubuh mengolah udara bersih dengan menggunakan alat peraga torso dan pemberian reward terdapat pada tabel 4.8 motivasi siswa berada kategori " mendekati sangat termotivasi" yaitu dengan skor rata-rata pertemuan pertama 4,1 dan pertemuan kedua 4,5 dengan persentase keseluruhan 45,2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang pada awalnya siklus I skor rata-ratanya 3,6 di siklus II meningkat menjadi 4,5.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan motivasi siswa belum begitu optimal. Namun terjadi peningkatan pada aktivitas belajar dan motivasi siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Dengan penerapan alat peraga torsi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tema udara bersih bagi kesehatan di kelas V SDN 26/II Tanah Tumbuh. Setelah diberikan tindakan, motivasi belajar siswa meningkat. Pada siklus I dengan rata-rata 8,93 dengan kategori mendekati termotivasi dan pada siklus II dengan rata-rata 15,62 dengan kategori mendekati sangat termotivasi.

Dengan adanya penerapan alat peraga torsi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada awalnya kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan adanya peneliti menerapkan alat peraga torsi siswa tampak giat dalam belajar sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda, "Keudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" Lantanida Journal, vol.5.
- Bambang Warsila, "Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya" (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Dian Fitri Nur Aini, Fattah Hanurawan, " Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Skripsi, Program Sarjana UNM, 2016).
- Feri Irwan dkk, "Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media Torso Pada Materi Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pante Ceureumen Kec Pante Ceureumen Kab Aceh Barat. vol. VII.
- Gm Wijaya, "Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran," <http://www.repository.unpas.ac.id>. Diakses pada tanggal 06 juli 2020.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), cet. 15.
- Kompri *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Rosdakarya, 2015) .
- Kusamah, Wijaya Dan Dwitagama, Dedi. 2009. "mengenal penelitian tindakan kelas" <http://artmlab.wordpress.com> Diakses pada tanggal 19 Februari 2020

el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam

Martinis dan Bansu I. Anasari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa* Jakarta: 2008.

Meria Siska, Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama pada Bidang Studi Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri No25/II Muara Bungo (*Skripsi*, Program Sarjana STAI 2018).

Mona Novita, *PTK Tidak Horor*, (Surabaya: CV.Pustaka MediaGuru, 2018).

Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD, " *Jurnal Ilmiah Guru*, vol I, no.01.

Muhammad Mahrus, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri MAN Wonosobo" (*Skripsi*, Program Sarjana UIN Malang, 2015).

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Oktavia Putri Rahmawati, Julianto, "Penggunaan Media Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal PGSD*, vol.II. h.03

Syahron Lubi, *Metodologi Pendidikan* (Padang : Sukabina Pres, 2011),

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara 2011). cet, 9.

Wahyu Lupita Sari, "Peningkatan Pemahaman Materi Rangka Tubuh Dengan Menggunakan media Torso Pada Siswa Kelas IV di MINU Wedoro" (*Skripsi*, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Widayat Prihartanti, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya*. vol. 1.